

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah orang yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Anak merupakan individu yang berada satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi, hingga remaja. Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan. Anak juga merupakan masa dimana organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak adalah Pneumonia (Henny, 2020).

Pneumonia adalah suatu kondisi infeksi yang dapat menyebabkan kematian dan sering terjadi di negara-negara berkembang. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan bagian bawah, ditandai dengan gejala batuk dan sesak napas (Tukang et al., 2023). Penyebabnya melibatkan agen infeksi seperti virus, bakteri, mycoplasma (jamur), serta aspirasi benda asing berupa sekret (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) yang masuk ke paru-paru (Rizki Ayu Andini Putri, 2020).

Angka kejadian pneumonia pada anak lebih sering terjadi di negara berkembang. Pneumonia menyerang sekitar 510 juta kasus kematian per tahun akibat Pneumonia di dunia (WHO, 2022). Berdasarkan informasi dari *World*

Health Organization Menurut WHO tahun (2024), dilaporkan bahwa pneumonia menjadi salah satu penyakit pembunuh utama anak-anak menyebabkan 808.180 dari semua kematian anak-anak dibawah usia 5 tahun dan mengakibatkan hilangnya 2 juta jiwa setiap tahun. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2024 pneumonia ialah penyakit menular terbanyak pada anak balita (<5 tahun) di dunia. Angka kejadian pneumonia di dunia merupakan masalah kesehatan karena angka kematiannya tinggi. Pneumonia merenggut nyawa lebih dari 700.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun, atau sekitar 2.000 kasus setiap hari. Ini termasuk sekitar 190.000 bayi baru lahir (UNICEF, 2024). Perbandingan kasus Pneumonia juga terjadi di beberapa negara dengan penyakit Pneumonia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Data Perbandingan 5 Negara Terbanyak Kasus Pneumonia Pada Anak Di Dunia Tahun 2023

No	Negara	Jumlah Kasus
1	India	983.040
2	Nigeria	760.210
3	Pakistan	557.000
4	Republik Demokratik Kongo	487.500
5	Indonesia	450.061

Sumber : WHO 2023

Berdasarkan *World Health Organization*, kasus Pneumonia pada anak tahun 2023 India menduduki peringkat ke-1 dengan jumlah 983.040 kasus , dan Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan jumlah 450.061 kasus. Angka Pneumonia di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah pada kesehatan di Indonesia jumlah kasus Pneumonia diperkirakan akan semakin mengalami

peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data diatas, kasus Pneumonia pada anak di Indonesia mencapai 450.061 kasus. Prevelensi kejadian Pneumonia di Indonesia pada balita tertinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Data Perbandingan Pneumonia Pada Balita Di 5 Provinsi Indonesia Tahun 2023

No	Provinsi/Kota	Jumlah Kasus
1	Jawa Barat	97.171
2	Jawa Tengah	83.010
3	Jawa Timur	55.041
4	DKI Jakarta	42.320
5	Banten	38.000

Sumber : Kemenkes RI 2023

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia kasus balita yang terkena Pneumonia pada tahun 2023. Berdasarkan tabel di atas, Jawa Barat menjadi Provinsi dengan balita paling banyak terjangkit Pneumonia dengan jumlah 97.171 kasus, disusul oleh Jawa Tengah sebesar 83.010 kasus dan Jawa Timur sebesar 55,041 kasus. Berikut merupakan data jumlah kasus penyakit Pneumonia pada balita berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 :

Tabel 1. 3

Data Perbandingan Kasus Pneumonia Pada Balita Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus
1	Kabupaten Bogor	28.484
2	Kabupaten Sukabumi	11.788
3	Kabupaten Cianjur	11.335
4	Kabupaten Bandung	17.331
5	Kabupaten Garut	12.145

Sumber : Opendata jabarprov tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Bogor menduduki peringkat paling atas dengan jumlah 28.484 kasus, sedangkan data ke-5 berada di Kabupaten Garut dengan jumlah 12.145 kasus Pneumonia (Dinkes Jabar,2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut 2023, jumlah kasus Pneumonia pada Balita mencapai 12.145 kasus (Dinkes Kab.Garut,2023).

Berikut jumlah kasus Pneumonia pada balita di beberapa Puskesmas yang ada di Kabupaten Garut Tahun 2023 adalah :

Tabel 1. 4

Data Perbandingan Kasus Balita Dengan Pneumonia Di Beberapa Puskesmas Kabupaten Garut Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Kasus
1	Cilawu DTP	390
2	Cisewu DTP	315
3	Cibatu DTP	310
4	Bagendit	155
5	Samarang	56

Sumber : Dinas Kesehatan kabupaten Garut 2023

Berdasarkan data tabel perbandingan di atas Puskesmas Cilawu DTP menjadi puskesmas dengan kejadian Pneumonia tertinggi pada Balita dengan 390 kasus. Puskesmas Cilawu DTP dipilih sebagai tempat penelitian karena menurut data Dinas Kesehatan Garut tahun 2023 penanganan pasien dengan Pneumonia di Puskesmas Cilawu DTP juga belum mencapai 100%, persentase pasien balita dengan Pneumonia yang diberikan tata laksana standar minimal 6,77% (Dinkes Kab.Garut,2023).

Berikut jumlah kasus Pneumonia pada anak berdasarkan usia yang ada di Puskesmas Cilawu DTP pada tahun 2024 adalah:

Tabel 1. 5

Data Kasus Pneumonia Pada Anak Berdasarkan Usia Di Puskesmas Cilawu DTP Tahun 2024

Usia Anak	Jumlah Kasus
Balita (0-5 tahun)	27
Sekolah (5-15 tahun)	19

Sumber : Data Rekam Medik Puskesmas Cilawu DTP

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan kasus Pneumonia di Puskesmas Cilawu DTP tahun 2024 banyak terjadi pada usia balita (2-59 bulan) dengan jumlah 25 kasus. Dengan demikian, tingginya jumlah kasus Pneumonia pada anak yang tercatat pada balita usia 2-59 bulan di Puskesmas Cilawu DTP menjadi alasan utama mengapa kelompok usia ini dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

Penatalaksanaan pneumonia pada balita di Puskesmas, termasuk di Puskesmas Cilawu DTP, mengacu pada pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Pendekatan MTBS digunakan untuk memastikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terintegrasi bagi balita dengan keluhan saluran pernapasan, termasuk pneumonia.

Pada kasus Pneumonia ditandai dengan gejala sesak napas, demam, batuk, nyeri dada, mual, muntah, denyut nadi melemah (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2022). Dari beberapa tanda gejala salah satunya batuk disertai sekret atau

dahak yang menyebabkan terhambatnya saluran pernapasan sehingga mengalami bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif pada Pneumonia adalah kondisi dimana individu, terutama anak-anak, tidak dapat membersihkan sekret dari saluran pernapasan secara mandiri untuk menjaga agar jalan napas tetap terbuka. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam mengeluarkan sekret atau sputum dengan efektif.

Intervensi keperawatan pada Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dapat dilakukan dengan manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi. Intervensinya manajemen jalan napas dapat dilaksanakan secara observasi yaitu perawat dapat memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan dan memonitor sputum (jumlah, warna dan aroma). Secara terapeutik, perawat dapat mempertahankan kepatenan jalan napas, Posisikan semi fowler atau fowler, lakukan postural drainage, vibrasi, dan perkusi, jika perlu lakukan penghisapan lendir kurang dari 15 detik. Sedangkan secara kolaborasi diantaranya pemberian bronchodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu berikan oksigen. (PPNI, 2019).

Selain itu, usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki frekuensi pernapasan pada anak dengan pneumonia adalah dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologis pada pneumonia biasanya dengan oksigenisasi dan melibatkan pengobatan beta 2 adrenergik salah satu obat oral yang dapat mengobati gangguan paru-paru, sedangkan penanganan non

farmakologis yaitu dengan fisioterapi dada, O₂ lpm, pengaturan posisi dan lain sebagainya. (Ihsaniah, 2019; Irfan et al., 2019) dalam Syahidida (2022).

Fisioterapi dada adalah salah satu intervensi non farmakologi yang efektif dilakukan dalam pengobatan sebagian besar penyakit saluran pernapasan pada balita dikarenakan fisioterapi dada sendiri mempunyai teknik-teknik yang dapat membantu dalam pengeluaran dahak, yaitu *clapping* untuk merubah konsistensi dan lokasi sputum, lalu *vibrating* untuk menggerakkan sputum (Deswita, dkk 2023)

Fisioterapi dada adalah metode terapi yang bermanfaat bagi anak yang menderita masalah pernapasan akut maupun kronis. Teknik fisioterapi dada ini mencakup *postural drainage*, perkusi, dan vibrasi, dapat diterapkan pada berbagai kelompok usia, termasuk bayi, anak-anak, dan orang dewasa terutama pada pasien yang kesulitan dalam membersihkan lendir dan paru-paru. (Syafiaty & Nurhayati, 2021).

Penelitian dari Alfi Sayyidati Ningrum, Ratih Dwilestari Puji Utami (2024) yang berjudul “Penerapan Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Menur RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten” membuktikan bahwa keefektifan bersihan jalan napas menggunakan lembar observasi satu kali dalam tiga hari untuk membuktikan bahwa fisioterapi dada membantu membersihkan jalan napas dengan baik. Skor 6 (gangguan sedang) diperoleh pada hari pertama sebelum fisioterapi dada, skor

5 (gangguan sedang) diperoleh setelah fisioterapi dada, skor 4 (gangguan sedang) diperoleh pada hari kedua sebelum fisioterapi dada, dan skor 2 (gangguan ringan) diperoleh setelah fisioterapi dada. Hari ketiga, pasien mendapatkan skor 2 (gangguan ringan) sebelum fisioterapi dada, dan skor 1 (gangguan ringan) setelah fisioterapi dada. Hasil lembar observasi keefektifan bersihan jalan napas menunjukkan bahwa fisioterapi dada mempengaruhi keefektifan bersihan jalan napas pada anak yang menderita Pneumonia. (Ningrum & Utami, 2023)

Penelitian lainnya dari Naufa Alya Syafiati, Immawati dan Sri Nurhayati (2021) yang berjudul “Penerapan Fisioterapi Dada Dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Pneumonia” membuktikan bahwa meningkatkan efisiensi pola napas dan bersihan jalan napas dengan dilakukan fisioterapi dada pada anak dilakukan setiap pagi hari yaitu sebelum atau 45 menit setelah sarapan pagi dan pada malam hari menjelang tidur. Sebelum dilakukan penerapan fisioterapi menunjukkan peningkatan efisiensi pola napas dan bersihan jalan napas ditandai dengan frekuensi napas meningkat, terdapat suara napas tambahan, dan terdapat retraksi dinding dada, suhu 38,5°C. Sedangkan setelah dilakukan penerapan fisioterapi dada pasien menunjukkan penurunan frekuensi napas, retraksi dinding dada menjadi tidak ada, suara napas tambahan berkurang, SPO2 meningkat dan suhu tubuh 38,5°C. (Syafiati & Nurhayati, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Januari 2025 kepada Pemegang Program Pneumonia di Puskesmas Cilawu DTP mengatakan bahwa

pasien dengan masalah Pneumonia pada tahun 2024 berjumlah 281 menurun dibanding kasus pada tahun 2023. Pada tahun 2023 pernah ada satu orang balita usia 3 tahun yang meninggal akibat Pneumonia. Dari hasil wawancara perawat di Puskesmas Cilawu DTP penatalaksanaan fisioterapi dada di Puskesmas Cilawu DTP belum sepenuhnya terlaksana, dari serangkaian penerapan fisioterapi dada hanya pengaturan posisi/*postural drainage* saja yang baru terlaksana, penanganan pasien dengan Pneumonia pada balita biasanya diberikan obat-obatan farmakologi seperti pemberian antibiotik, paracetamol, dan uap nebulizer. Ketika dilakukan wawancara kepada salah seorang ibu yang mempunyai balita usia 3 tahun dengan Pneumonia, ibu tersebut mengatakan belum mengetahui apa itu fisioterapi dada juga tidak tahu manfaatnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penanganan Pneumonia pada balita di Puskesmas Cilawu DTP dapat meningkat dengan menerapkan fisioterapi dada.

Peran perawat dalam menangani kasus Pneumonia yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*) perawat harus memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dan holistik sesuai dengan tugas perawat juga harus memahami konsep dari penyakit terkait Pneumonia yang dialami pasien, sebagai konseling keperawatan (*konselor*) ketika balita dan keluarganya membutuhkan dengan cara mendengarkan segala keluhan, melakukan sentuhan dan hadir secara fisik maka perawat dapat saling bertukar pikiran dan pendapat

dengan orang tua tentang masalah balita dan keluarganya terkait penanganan Pneumonia, dan membantu mencari alternatif pemecahannya juga sebagai pendidik (*educator*) secara langsung dapat penyuluhan/pendidikan kesehatan kepada orang tua maupun secara tidak langsung dengan menolong orang tua/balita memahami pengobatan dan perawatan balitanya (Yuliastati, 2022)

Berdasarkan hasil fenomena diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Fisioterapi Dada untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dalam Asuhan Keperawatan anak pada balita (2-59 Bulan) dengan Pneumonia di Puskesmas Cilawu DTP Kabupaten Garut Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalahnya “ Bagaimana Penerapan Teknik Fisioterapi Dada untuk mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dalam Asuhan Keperawatan anak pada balita (2-59 Bulan) dengan Pneumonia di Puskesmas Cilawu DTP Kabupaten Garut Tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah melakukan Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dalam Asuhan Keperawatan Balita (12-59 Bulan) Dengan Pneumonia Di Puskesmas Cilawu DTP Kabupaten Garut Tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada balita dengan pneumonia
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada balita pneumonia
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada balita pneumonia
4. Melakukan implementasi keperawatan fisioterapi dada pada balita penderita pneumonia
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada balita penderita pneumonia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya ilmu bidang keperawatan anak dan bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak Pneumonia dengan intervensi Fisioterapi Dada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien dan Keluarga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan juga informasi bagi pasien dan keluarga tentang mengaplikasikan cara perawatan dengan Fisioterapi Dada pada anak dengan Pneumonia .

2) Bagi Perawat

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dalam mengaplikasikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan mutu pendidikan keperawatan, memberikan masukan bagi pihak yang berperan dalam dunia pendidikan, sebagai dokumentasi dan menambah koleksi perpustakaan khususnya dalam penanganan penyakit Pneumonia

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia dan penerapan tindakan fisioterapi dada.

5). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan lebih lanjut untuk menambah pengetahuan serta menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya di Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut.